

Nama : Mayke Riansyah

NPM : 2413031047

Kelas : 2024 B

Penilaian Keputusan Akuntansi PT IndoEnergi: Peralihan Metode Depresiasi

1. Bagaimana Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory) menjelaskan perilaku PT IndoEnergi?

Teori Positif Akuntansi (PAT) melihat pilihan kebijakan akuntansi sebagai respons rasional manajemen terhadap insentif ekonomi dan kontrak yang mengikat. Dalam kasus IndoEnergi, peralihan dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda meningkatkan beban depresiasi di tahun-tahun awal sehingga menurunkan laba bersih tahun berjalan. PAT menjelaskan beberapa motivasi yang mungkin: pertama, jika kompensasi manajemen terkait dengan laba atau ukuran kinerja lain, manajemen dapat memilih kebijakan yang mengubah timing pengakuan laba untuk memenuhi tujuan kompensasi; kedua, jika ada ancaman pelanggaran covenant utang atau tekanan kreditur, manajemen mungkin menyesuaikan kebijakan untuk memperhalus pola laba guna memenuhi persyaratan kontrak; ketiga, political cost hypothesis menunjukkan bahwa perusahaan yang ingin mengurangi beban pajak atau menurunkan ekspektasi dividen dapat memilih kebijakan yang menurunkan laba dilaporkan. Dengan pendekatan ini, keputusan IndoEnergi dapat ditafsirkan sebagai respons terhadap insentif fiskal dan pasar yang diintegrasikan dalam struktur kompensasi, kewajiban pajak, dan ekspektasi investor.

2. Perbandingan dengan praktik di negara lain (AS / IFRS): apakah tindakan ini umum terjadi?

Secara regulasi dan praktik internasional, peralihan metode depresiasi diizinkan asalkan manajemen dapat menunjukkan bahwa metode baru lebih mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Di bawah standar IFRS, perubahan metode depresiasi diperlakukan sebagai perubahan estimasi dan dicatat secara prospektif, dengan pengungkapan yang memadai jika berdampak material. Di lingkungan US GAAP, perubahan metode depresiasi juga umumnya diperlakukan sebagai perubahan estimasi, meskipun konsistensi dan dokumentasi merupakan hal penting. Secara praktik, perusahaan di berbagai yurisdiksi memang kadang mengubah metode depresiasi untuk mencerminkan kondisi operasi atau untuk tujuan pajak/cash flow. Namun, literatur empiris menunjukkan bahwa perubahan semacam ini juga dapat digunakan sebagai alat manajemen laba ketika manajemen memiliki insentif untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Dengan demikian, tindakan seperti yang dilakukan IndoEnergi bukanlah hal yang luar biasa, tetapi membutuhkan

penilaian kritis terhadap justifikasi ekonomis dan pengungkapan yang diberikan.

3. Penilaian kritis: apakah teori positif cukup kuat? Keterbatasan dalam konteks global.

Positive Accounting Theory memberikan kerangka yang kuat untuk menjelaskan motif ekonomi di balik perubahan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan IndoEnergi: ia memfokuskan pada insentif kompensasi, covenant utang, dan biaya politik. Namun, ada beberapa keterbatasan bila teori ini diterapkan secara global. Pertama, PAT cenderung mereduksi motivasi menjadi faktor ekonomi dan kurang memasukkan nilai etika atau pertimbangan reputasi jangka panjang yang kerap penting di pasar modal berpengawasan ketat. Kedua, perbedaan institusional antar-negara—seperti sistem perpajakan, tingkat penegakan hukum, struktur kepemilikan, dan budaya tata kelola—mempengaruhi apakah dan seberapa sering manajemen menggunakan perubahan estimasi untuk tujuan opportunistik. Ketiga, bukti empiris menunjukkan bahwa membedakan antara perubahan kebijakan yang wajar dan yang opportunistik memerlukan data tambahan (mis. wawancara manajemen, analisis cash flow, dan audit independen). Oleh karena itu, meskipun PAT berguna sebagai titik awal analitis, analisis akhir sebaiknya menggabungkan perspektif institusional, etika, dan bukti empiris untuk menetapkan apakah perubahan yang dilakukan bersifat ekonomis dan wajar atau bermotif opportunistik.